BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Metode kuantitatif adalah jenis metodologi penelitian yang menggunakan data numerik untuk menganalisis masalah. Komponen utama metode ini adalah pengukuran objektif, penggunaan analisis statistik untuk mendukung hipotesis atau menjelaskan fenomena tertentu, dan penerapan teknik pengumpulan data yang objektif. Biasanya, pendekatan ini digunakan untuk menjelaskan hubungan antar variabel, menentukan frekuensi kejadian, atau menganalisis pola-pola dalam suatu populasi. (Waruwu et al., 2025).

Penentuan variabel dalam sebuah penelitian merupakan langkah penting yang membantu peneliti mencatat temuan dan fokus analisis yang sedang dilakukan. Variabel-variabel yang disebutkan di atas berfungsi sebagai panduan dalam menentukan tujuan penelitian dan memilih teknik pengumpulan dan analisis data yang sesuai. Tiga variabel utama dalam penelitian ini adalah daya tarik (X_1), kualitas layanan (X_2), dan keputusan berkunjung (Y) sebagai variabel dependen dan independen. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menilai dan mengevaluasi dampak dari daya tarik dan kualitas layanan terhadap keputusan tamu untuk menginap di Sapphire Home Hotel. Pendekatan penelitian bersifat kuantitatif dengan metode verifikatif, yang didasarkan pada pengujian hipotesis melalui analisis data statistik yang obyektif dan sistematis.

3.2 Partisipan Penelitian

Responden dalam penelitian ini adalah seseorang yang pernah menginap di Sapphire Home Hotel atau pernah berkunjung ke sana sebelumnya. Penelitian ini dilakukan secara terarah, menyesuaikan karakteristik responden dengan fokus penelitian. Teknik ini dipilih karena responden memiliki kekhawatiran yang mendalam terhadap kualitas layanan dan daya tarik hotel. Melalui metode ini, diharapkan data yang diperoleh dapat menggambarkan secara akurat pendapat pengguna dalam memilih lokasi menginap. Terdapat sekitar 95 responden, dan

jumlah responden tersebut cukup untuk dianalisis menggunakan pendekatan kuantitatif.

3.3 Populasi & Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan orang atau benda yang menjadi subjek penelitian, sedangkan sampel adalah komponen dari populasi yang digunakan untuk mengukur keutuhan populasi. Pemilihan sampel yang tepat membutuhkan pemahaman yang menyeluruh tentang teknik pengambilan sampel, terlepas dari ukuran atau karakteristik sampel. Jika populasi terpengaruh dengan cara yang negatif, proses pengumpulan data dapat terpengaruh, yang dapat mengurangi validitas temuan penelitian dan menghambat proses generalisasi. Untuk alasan ini, konsep populasi dan sampel sangat penting dalam memastikan keakuratan data (Sulistiyowati, 2017).

Populasi penelitian ini mencakup semua orang yang pernah berkunjung atau sedang menginap di Sapphire Home Hotel. Pemilihan populasi ini didasarkan pada variabel-variabel terkait, seperti daya tarik, kualitas layanan, dan keinginan untuk menginap. Berdasarkan data tahun 2024, terdapat sekitar 1.701 orang, sehingga populasi ini lebih kecil (terbatas) karena jumlahnya dapat ditentukan secara jelas dan diam-diam. Responden yang paling diminati adalah individu yang memiliki opini langsung tentang fasilitas dan layanan yang disediakan oleh hotel (Supardi, 1993).

3.3.2 Sampel

Sampel yang baik harus bersifat representatif, yaitu memiliki kemampuan untuk merefleksikan karakteristik populasi secara proporsional dan objektif. Representativitas sampel menjadi kunci utama agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan dengan akurat. Tujuan utama dari pengambilan sampel adalah untuk menghemat waktu, tenaga, dan biaya, serta mempercepat proses pelaksanaan penelitian secara lebih efisien tanpa mengurangi kualitas analisis data. Oleh karena itu, proses pemilihan sampel harus dilakukan secara hati-hati dan menggunakan

metode yang sesuai dengan karakteristik populasi yang diteliti. Pemilihan teknik sampling yang tepat tidak hanya meningkatkan validitas hasil, tetapi juga memastikan bahwa data yang dikumpulkan mencerminkan kondisi populasi secara menyeluruh dan dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan kesimpulan penelitian (Turner, 2025).

Sampel adalah sekelompok individu dari populasi yang dipilih karena memiliki karakteristik unik yang secara efektif dapat mencerminkan keseluruhan populasi. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *non-probability sampling*, yang menggunakan teknik *purposive sampling*. Pemilihan responden didasarkan pada kriteria-kriteria tertentu yang sesuai dengan kebutuhan dan tujuan penelitian ini, sehingga memungkinkan penggunaan data yang relevan dan sesuai dengan konteks (Sugiyono, 2009:85). dengan kriteria pengambilan sampel sebagai berikut:

1. Bersedia menjadi responden
2. Bersikap jujur dan objektif
3. Memahami topik penelitian
4. Masuk ke dalam kategori dewasa (usia 17 tahun ke atas)
5. Responden pernah berkunjung ke Sapphire Home Hotel

Sehingga untuk menentukan sampel pada penelitian ini, dengan ini peneliti akan menggunakan rumus slovin yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + (N \cdot e)^2}$$

Dimana:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi (1701)

e^2 = Margin of error (0,10 untuk 10%)

$$n = \frac{1701}{1 + (1701 \cdot 0,10)^2}$$

$$n = \frac{1701}{1701 + 0.01}$$

$$n = \frac{1701}{1801}$$

$$n = 95$$

Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus Slovin, ukuran sampel yang diperlukan untuk populasi 1701 dengan margin of error 10% adalah 94,45 kemudian dibulatkan menjadi 95 responden.

3.4 Instrumen Penelitian

3.4.1 Operasional Variabel

Variabel operasional adalah komponen dari objek penelitian yang memiliki nilai atau kategori yang berbeda dan dipilih oleh peneliti untuk dianalisis guna mengidentifikasi data yang bersangkutan. Perannya sangat penting karena berfungsi sebagai pedoman untuk mengatur suatu variabel secara sistematis, yang meningkatkan kelancaran dan ketepatan dalam proses analisis data (Sugiyono, 2009:103).

Penelitian ini mencakup dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Daya Tarik (X_1) dan Kualitas Pelayanan (X_2) merupakan variabel independen sedangkan Keputusan Berkunjung (Y) merupakan variabel dependen. Setiap variabel dijelaskan secara lebih rinci dengan menggunakan indikator-indikator yang terukur untuk memudahkan proses pengumpulan dan analisis data secara objektif. Operasionalisasi dari setiap variabel yang digunakan dalam penelitian ini ditunjukkan pada Tabel 3.1 berikut.

Tabel 3.1
Tabel Operasional Variabel

No	Variabel Penelitian	Indikator	Dimensi	Skala	Item
1	Daya Tarik (X ₁) Riady <i>et al</i> (2023)	Keunikan Pelayanan	Keaslian	Likert	1
			Daya pikat personal		2
		Kualitas Fasilitas	Kebersihan	Likert	3
			Kenyamanan		4
		Segi Harga	Persepsi nilai	Likert	5
			Daya saing harga		6
		Lokasi Strategis	Aksesibilitas	Likert	7
			Keberadaan di daerah ramai		8
2	Kualitas Layanan TERRA (X ₂) Tjiptono (2017)	Bukti Fisik	Kebersihan fasilitas kualitas	Likert	1
			Peralatan yang digunakan		2
		Perhatian	Kemampuan untuk memenuhi kebutuhan tamu	Likert	3
			Ketersediaan untuk mendengarkan keluhan tamu		4
		Kehandalan	Akurasi dalam pemberian informasi	Likert	5
			Konsistensi dalam memberikan pelayanan		6
		Daya Tanggap	Kecepatan dalam menanggapi permintaan tamu	Likert	7

No	Variabel Penelitian	Indikator	Dimensi	Skala	Item
			Kesiapan staff untuk membantu tamu		8
		Jaminan	Tingkat kepercayaan yang di rasakan tamu terhadap pelayanan	Likert	9
			Pengetahuan staf terhadap produk dan layanan		10
3	Keputusan Berkunjung (Y) Susianto <i>et al</i> (2022)	Penyelesaian Masalah	Menilai bagaimana tamu menyadari kebutuhan untuk berkunjung	Likert	1
					2
		Pengumpulan Informasi	Mengukur proses pencarian informasi yang di lakukan oleh tamu sebelum berkunjung	Likert	3
					4
		Evaluasi Alternatif pilihan pembelian	Menilai bagaimana tamu membandingkan pilihan yang ada	Likert	5
					6
		Keputusan Pembelian	Menilai Keputusan akhir untuk tamu berkunjung	Likert	7
					8
		Pasca Pembelian	Mengukur kepuasan tamu setelah berkunjung dan memungkinkan untuk kembali	Likert	9
					10

Sumber: Diolah peneliti, 2025

3.4.2 Jenis Instrumen

Instrumen yang digunakan dalam penelitian berfungsi sebagai alat yang berguna untuk menganalisis fenomena yang muncul di masyarakat atau lingkungan. Dalam konteks penelitian ini, angket atau yang dikenal juga dengan kuesioner digunakan sebagai instrumen utama yang secara sistematis digunakan untuk

menganalisis data responden. Penentuan skala pengukuran dilakukan untuk memastikan bahwa rentang jawaban instrumen akurat, sehingga memungkinkan analisis statistik yang obyektif dan pengumpulan data kuantitatif (Sugiyono, 2009:93). Menyesuaikan skala Likert dengan menggunakan skala yang terdiri dari: Skala Pengukuran Persepsi Responden (Skala Likert 1 s/d 5)

Tabel 3.2
Tabel Skala Likert

1	2	3	4	5
Sangat tidak setuju	Tidak setuju	Kurang Setuju	Setuju	Sangat Setuju

Sumber: Diolah peneliti, 2025

3.4.3 Pengujian Instrumen Penelitian

3.4.3.1 Uji Validitas

Validitas merupakan ukuran yang menunjukkan apakah data yang dikumpulkan oleh peneliti sesuai dengan kondisi nyata dari objek atau subjek penelitian. Uji validitas bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana indikator mampu merepresentasikan konsep yang diukur secara tepat. Instrumen dinyatakan valid jika nilai R_{hitung} melebihi R_{tabel} , dengan tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 5% atau 0,05. Proses pengujian ini menjadi langkah penting dalam menjamin ketepatan alat ukur yang digunakan (Sugiyono, 2009:125). Penulis menggunakan program SPSS sebagai alat bantu pengukuran dengan menggunakan rumus *Product Moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{n(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Keterangan:

r = koefisien korelasi atau table

n = banyaknya responden atau jumlah sampel

x = nilai yang didapatkan subjek dari setiap item

$\sum x^2$ = kuadrat dari variabel X

Σy^2 = Kuadrat dari variabel Y

Σxy = jumlah dari perkalian dari korelasi variable

Sementara pengujian keberartian koefisien korelasi (t) dilaksanakan melalui taraf signifikansi 5%. Rumus Uji T yang dipakai yakni dengan nilai derajat bebas (db) 28 dan taraf signifikansi 5% didapatkan nilai tabel 24 koefisien pada r_{tabel} ialah 0,361. Pertimbangan pengujian validitas item instrumen, memakai taraf signifikansi yakni:

1. Nilai r dibanding dengan nilai r_{tabel} $db=n-2$ serta taraf signifikansi $\alpha=0,05$
2. Item pertanyaan yang diteliti dinyatakan valid, bila $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$
3. Item pertanyaan yang diteliti dinyatakan tidak valid, bila $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$

Tabel 3.3
Tabel hasil Uji Validitas

Variabel	Item	R_{tabel}	R_{hitung}	Pvalue	Alpha	Keputusan
X1 (Daya Tarik)	X1.1	0,389	0,361	0,034	0,05	Valid
	X1.2	0,591	0,361	0,001	0,05	Valid
	X1.3	0,743	0,361	0,000	0,05	Valid
	X1.4	0,563	0,361	0,001	0,05	Valid
	X1.5	0,681	0,361	0,000	0,05	Valid
	X1.6	0,495	0,361	0,005	0,05	Valid
	X1.7	0,386	0,361	0,035	0,05	Valid
	X1.8	0,408	0,361	0,025	0,05	Valid
X2 (Kualitas Layanan)	X2.1	0,430	0,361	0,018	0,05	Valid
	X2.2	0,617	0,361	0,000	0,05	Valid
	X2.3	0,701	0,361	0,000	0,05	Valid
	X2.4	0,433	0,361	0,017	0,05	Valid
	X2.5	0,701	0,361	0,000	0,05	Valid
	X2.6	0,421	0,361	0,020	0,05	Valid
	X2.7	0,714	0,361	0,000	0,05	Valid
	X2.8	0,584	0,361	0,001	0,05	Valid
	X2.9	0,392	0,361	0,032	0,05	Valid
	X2.10	0,778	0,361	0,000	0,05	Valid

Y (Keputusan Berkunjung)	Y1	0,620	0,361	0,000	0,05	Valid
	Y2	0,368	0,361	0,045	0,05	Valid
	Y3	0,487	0,361	0,006	0,05	Valid
	Y4	0,454	0,361	0,012	0,05	Valid
	Y5	0,495	0,361	0,005	0,05	Valid
	Y6	0,611	0,361	0,000	0,05	Valid
	Y7	0,523	0,361	0,003	0,05	Valid
	Y8	0,435	0,361	0,016	0,05	Valid
	Y9	0,580	0,361	0,001	0,05	Valid
	Y10	0,570	0,361	0,001	0,05	Valid

Sumber: Diolah peneliti, 2025

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana instrumen penelitian mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Dalam penelitian ini, instrumen terdiri dari 28 butir pertanyaan yang diuji kepada 30 responden. Berdasarkan hasil uji validitas, seluruh butir pertanyaan dinyatakan valid karena nilai r-hitung masing-masing item lebih besar dari r-tabel (0,361 untuk $N = 30$, $\alpha = 0,05$). Dengan demikian, instrumen yang digunakan telah memenuhi syarat validitas dan layak digunakan untuk mengukur pengaruh daya tarik dan kualitas layanan terhadap keputusan berkunjung ke Sapphire Home Hotel Sumedang.

3.4.3.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk menilai seberapa baik instrumen penelitian dapat menghasilkan hasil yang konsisten ketika digunakan dalam kondisi yang sama. Reliabilitas diukur dalam penelitian ini menggunakan metode Alpha Cronbach dengan perangkat lunak SPSS. Jika nilai Alpha suatu instrumen lebih dari 0,60, instrumen tersebut dianggap memiliki reliabilitas yang baik dan menunjukkan tingkat konsistensi yang tinggi (Dewi & Surdiyanto, 2020). Cronbach's Alpha merupakan koefisien yang diperkenalkan oleh Cronbach untuk mengukur konsistensi internal dalam suatu skala yang terdiri dari beberapa item. Koefisien ini digunakan sebagai indikator reliabilitas instrumen dalam penelitian. (Cronbach's Alpha):

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right)$$

Keterangan:

- α = Koefisien reliabilitas (Cronbach's Alpha)
- k = Jumlah item atau variabel dalam instrumen pengukuran (dalam kasus Anda, jika ada beberapa pertanyaan untuk masing-masing variabel, jumlahkan semua item).
- s_i^2 = Varians dari setiap item (pertanyaan) dalam instrumen.
- s_t^2 = Varians total dari semua item.

Tabel 33.4 Hasil Uji Realibilitas

Variabel	Chronbach alpha	Realibilitas	Keputusan
Daya Tarik (X_1)	0,751	> 0,60	Reliabel
Kualitas Layanan (X_2)	0,826	> 0,60	Reliabel
Keputusan Berkunjung (Y)	0,741	> 0,60	Reliabel

Sumber: Diolah peneliti, 2025

Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang ditunjukkan pada Tabel 3.4, nilai Cronbach's Alpha untuk variabel Daya Tarik (X_1), yang diperoleh dari 30 responden, adalah sekitar 0,751. Nilai ini kurang dari nilai minimum 0,60, sehingga instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel ini dianggap reliabel. Dengan demikian, setiap pertanyaan dalam kuesioner konsisten dan sering digunakan untuk koreksi. Di sisi lain, variabel Kualitas Layanan (X_2) menunjukkan nilai Alpha sebesar 0,826, yang menunjukkan ambang batas reliabilitas yang sangat tinggi. Selain itu, variabel Keputusan Berkunjung (Y) memiliki nilai Alpha sebesar 0,741, yang juga menurunkan kriteria reliabilitas. Dengan demikian, semua instrumen dalam variabel ketiga telah dikembangkan dengan konsistensi internal yang dapat dipahami.

3.5 Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menilai seberapa besar pengaruh daya tarik dan kualitas pelayanan terhadap keputusan berkunjung ke Sapphire Home Hotel yang berlokasi di Kabupaten Sumedang. Proses penelitian diawali dengan merumuskan permasalahan dan tujuan penelitian, yang selanjutnya didukung oleh kajian pustaka dalam penyusunan landasan teori, kerangka pemikiran, serta penyusunan hipotesis. Penelitian ini melibatkan dua variabel bebas, yaitu daya tarik dan kualitas pelayanan, serta satu variabel terikat, yakni keputusan berkunjung. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner dengan skala Likert kepada responden yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Instrumen penelitian yang digunakan terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya untuk memastikan keakuratan dan keakuratan alat ukur. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan regresi berganda linier untuk melihat pengaruh masing-masing variabel secara parsial (melalui uji t), pengaruh secara simultan (melalui uji F), serta menghitung koefisien determinasi (R^2) guna mengetahui seberapa besar kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil dari analisis tersebut menjadi dasar dalam kesimpulan kesimpulan dan penyusunan saran strategi bagi pihak manajemen hotel.

3.6 Analisis Data

Analisis data kuantitatif merupakan proses pengolahan dan penelaahan data berbentuk angka yang diperoleh dari hasil penelitian. Tujuan utama dari analisis ini adalah untuk menguji kebenaran hipotesis yang telah ditetapkan atau untuk menjawab pertanyaan penelitian yang dirumuskan sebelumnya. Dalam praktiknya, analisis kuantitatif memanfaatkan metode statistik yang terbagi menjadi dua jenis, yakni analisis deskriptif dan analisis inferensial. Analisis deskriptif berfungsi memberikan gambaran menyeluruh terhadap data penelitian, seperti distribusi frekuensi, nilai rata-rata, serta standar deviasi, sehingga karakteristik responden atau variabel yang diamati dapat diketahui. Sementara itu, analisis inferensial digunakan untuk menguji adanya hubungan, perbedaan, atau pengaruh antar variabel, serta menarik kesimpulan yang dapat digeneralisasikan pada populasi dari

data sampel. Dengan demikian, analisis kuantitatif berperan penting dalam memberikan interpretasi yang objektif serta membangun dasar empiris yang kuat untuk pengambilan kesimpulan penelitian.(Sugiyono, 2017).

3.6.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan statistik krusial yang harus diperiksa dalam analisis regresi berganda dengan menggunakan Ordinary Least Squares (OLS). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memastikan bahwa model regresi yang dihasilkan tidak bias, efisien, dan konsisten. Uji ini dilakukan untuk memastikan validitas dan konsistensi dari regresi yang digunakan. Sebelum melakukan analisis regresi dan uji hipotesis, peneliti harus memastikan bahwa tidak ada penyimpangan dari asumsi dasar model. Hal ini dilakukan agar dapat menghasilkan analisis yang valid dan mendukung pengambilan keputusan yang akurat (Aditiya et al., 2023)

Pengujian asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa data dalam model regresi representatif dan bebas dari kesalahan yang dapat memengaruhi validitas temuan analisis. Tiga jenis asumsi klasik diperiksa dalam penelitian ini: heteroskedastisitas, multikolinearitas, dan normalitas. Jika semua asumsi yang disebutkan di atas benar, model regresi yang dihasilkan akan linier, tidak bias, dan konsisten. Sebaliknya, jika terdapat satu atau lebih asumsi yang tidak benar, koefisien regresi akan kurang akurat dan keluaran model akan kurang akurat. Teknik pengujian yang digunakan dalam penelitian ini dijelaskan di bagian berikut.

3.6.1.1 Uji Normalitas

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah residu pada model regresi memiliki distribusi normal. Normalitas residu merupakan salah satu syarat penting dalam regresi linier yang menunjukkan bahwa model yang digunakan telah memenuhi asumsi dasar statistik, sehingga layak untuk diterapkan lebih lanjut. Salah satu metode yang digunakan untuk menguji normalitas residu adalah dengan mengamati grafik Normal Probability Plot (P-P Plot). Jika titik-titik pada grafik tersebut tersebar secara simetris dan mengikuti pola garis diagonal, maka hal ini menunjukkan bahwa residu berdistribusi mendekati normal. Sebaliknya,

penyimpangan titik-titik dari garis diagonal menunjukkan adanya pelanggaran terhadap asumsi normalitas. Selain metode grafik, uji normalitas juga dapat dilakukan secara statistik menggunakan One Sample Kolmogorov-Smirnov. Kriteria pengambilan keputusan dari pengujian ini akan dijelaskan lebih lanjut pada bagian berikutnya

- Jika nilai signifikansi Asym Sig 2 tailed lebih besar dari 0,05, maka data akan berdistribusi normal,
- Jika tingkat signifikansi Asym Sig 2 tailed $< 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal.

3.6.1.2 Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas didefinisikan sebagai keadaan di mana terdapat korelasi linear antara dua variabel atau lebih dalam suatu model regresi linear Marcoulides & Raykov (2019), Keberadaan multikolinearitas dapat memengaruhi stabilitas parameter. Dua indikator yang biasanya digunakan untuk mendeteksinya adalah toleransi dan Faktor Inflasi Varians (VIF). Jika VIF kurang dari 10 dan toleransi lebih besar dari 0,1, dapat disimpulkan bahwa multikolinearitas tidak terjadi dalam model yang dimaksud.

3.6.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menentukan apakah variabel residual dalam model regresi memiliki variasi yang berbeda di antara subjek. Ketika residual menunjukkan variasi yang konsisten, hal tersebut disebut homoskedastisitas. Selain itu, jika terdapat perbedaan dalam residual, heteroskedastisitas dapat terjadi. Model regresi terbaik harus didasarkan pada gejala heteroskedastisitas. Menggunakan grafik scatterplot, yang memvisualisasikan hubungan antara variabel dependen yang diprediksi (ZPRED) dan residual yang diteliti (SRESID), merupakan salah satu metode yang umum digunakan untuk mendeteksinya. Penyebaran titik-titik pada grafik ini berfungsi sebagai panduan untuk menghitung keberadaan variabel pola bias, dengan sumbu X mewakili

residual dan sumbu Y mewakili nilai prediksi Ghozali (2016;104). Dasar analisisnya adalah sebagai berikut

a) Jika grafik menampilkan titik-titik yang menggambarkan pola alami, seperti gelombang, hal ini menunjukkan bahwa model tersebut menunjukkan heteroskedastisitas.

b) Sebaliknya, jika tidak terdapat penanda konsisten dan titik-titik acak di dekat nol, model tersebut dikatakan bebas dari masalah heteroskedastisitas

3.6.1.4 Uji Regresi Linear Berganda

Uji regresi linier berganda adalah metode statistik yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara beberapa variabel independen dan satu variabel independen menggunakan analisis matematis. Tujuan teknik ini adalah untuk menentukan beberapa pengaruh signifikan variabel independen terhadap variabel dependen. Model regresi ini sering digunakan dalam penelitian kuantitatif dan dapat dirumuskan ulang sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Keputusan Berkunjung

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

X₁ = Daya Tarik

X₂ = Kualitas Layanan

e = Error Term, tingkat kesalahan

$Y = 7.941 + 0,471\text{Daya Tarik} + 0,442\text{Kualitas Layanan}$

3.7 Uji Hipotesis

3.7.1 Ujian Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menghitung pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Tujuan penelitian ini adalah untuk menentukan apakah daya tarik (X₁) dan kualitas pelayanan (X₂) memiliki pengaruh

yang signifikan terhadap kunjungan (Y) Ghozali (2018:98). Evaluasi dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dan t tabel serta tingkat signifikansi yang telah ditentukan.

Pengaruh variabel yang dimaksud dianggap signifikan jika tingkat signifikansi kurang dari 0,05. Sebaliknya, nilai signifikansi $> 0,05$ menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan. Dalam perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} , jika t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , maka H_0 dilambungkan, yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan secara statistik. Dalam hal ini, uji t merupakan alat yang penting untuk memahami kekuatan masing-masing variabel independen dalam suatu model regresi.

3.7.2 Uji Simultan (Uji-F)

(Sujarweni 2020, hlm. 228) Uji F, juga dikenal sebagai uji simultan, digunakan untuk menentukan apakah semua variabel independen memiliki pengaruh yang saling memperkuat terhadap variabel dependen. Penilaian signifikansi dilakukan dengan melihat nilai sig; jika kurang dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa variabel bebas memiliki pengaruh simultan terhadap variabel terikat (Marcoulides & Raykov, 2019). Ketentuan untuk pengujian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai F hitung lebih besar dari F tabel, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima.
- 2) Jika nilai F hitung lebih kecil dari F tabel, maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak.

3.7.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) berfungsi sebagai ukuran yang menunjukkan beberapa model regresi yang baik dalam menjelaskan variabel-variabel dari variabel terikat. Dalam penelitian ini, respons terhadap kunjungan sebagai variabel terikat dipengaruhi oleh dua variabel bebas, yaitu daya tarik dan kualitas pelayanan. Nilai R^2 menggambarkan signifikansi kedua variabel bebas dalam memengaruhi variabel kunjungan.

Tujuan dari koefisien ini adalah untuk menggambarkan beberapa proporsi yang signifikan dari total variabel dalam variabel dependen yang dapat ditentukan oleh jumlah total variabel independen dalam model. Semakin tinggi nilai R² maka semakin baik kemampuan model dalam menggambarkan hubungan antar variabel yang diteliti. Perhitungan R² dilakukan dengan menggunakan rumus tertentu dalam analisis regresi. (Ghozali, 2018).

$$R^2 = 1 - \frac{SS_{residual}}{SS_{total}}$$

Keterangan:

$SS_{residual}$ = Jumlah kuadrat residual (varians yang tidak dijelaskan oleh model)

SS_{total} = Jumlah kuadrat total (total varians dalam data)